



***Juadah* Dalam Resepsi Pernikahan Masyarakat Ulakan Dalam Fotografi Dokumenter**

Safri, Prof. Dr. Novesar Jamarun MS,

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jln. Bahder Johan, Kota Padangpanjang 27128
Sumatera Barat – Indonesia
Alamat Email: safri.nobi@gmail.com

ABSTRACT

The creation of a final project entitled "*Juadah* at The Wedding Reception of The Ulakan Community in Documentary Photography" is a form of embodiment of what is seen and read from various media, be it journals, magazines and social media related to traditional Padang Pariaman food, namely *Juadah*. In the creation of this final project, we visualize *Juadah* at the wedding reception of the Ulakan community into documentary photography. In addition, it also presents about *Juadah*'s existence to the current Ulakan community, especially in the Padang Toboh Ulakan. The storytelling techniques used in this creation are diptych, series and block. In addition, the author also uses descriptive forms in the cultivation process, namely presenting it in a visual form. In the presentation of the visualization, the artist realizes the importance of maintaining a tradition or custom that has been passed on from generation to generation. On the other hand, the visualization of *Juadah* also looks at the extent to which the tradition which has been passed on from generation to generation has survived in the rapid development of the times. The seriousness of the creators is arranged in a photo in which *Juadah*'s current condition is conveyed.

Keywords: Tradition, *Juadah*, Documentary Photography, Photo Story

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul "*Juadah* Dalam Resepsi Pernikahan Masyarakat Ulakan Dalam Fotografi Dokumenter" merupakan bentuk dari perwujudan dari apa yang dilihat dan dibaca dari berbagai media baik itu jurnal, majalah maupun media sosial yang berhubungan dengan makanan tradisional khas Padang Pariaman yaitu *Juadah*. Pada penciptaan karya tugas akhir ini memvisualkan *Juadah* dalam resepsi pernikahan masyarakat Ulakan ke dalam fotografi dokumenter. Selain itu juga menghadirkan tentang eksistensi *Juadah* terhadap masyarakat Ulakan saat ini terutama di Padang Toboh Ulakan. Teknik bercerita yang digunakan dalam penciptaan ini ada diptik, seri dan blok. Selain itu pengkarya juga menggunakan bentuk deskriptif dalam proses penggarapan, yakni menghadirkan nya dalam bentuk visual. Pada penyampaian visualisasi nya pengkarya menyadari akan pentingnya menjaga sebuah tradisi maupun adat yang telah diteruskan secara turun temurun. Pada lain sisi visualisasi tentang *Juadah* juga melihat sejauh mana tradisi yang di teruskan secara turun temurun tersebut bertahan dalam perkembangan kemajuan zaman



yang sangat pesat. Keseriusan tersebut pengkarya rangkai dalam sebuah foto yang di dalamnya tersampaikan kondisi *Juadah* yang saat ini.

Kata Kunci: Tradisi, *Juadah*, Fotografi Dokumenter, Photo Story

1. PENDAHULUAN

Juadah merupakan salah satu makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman. Makanan ini dapat dijumpai pada upacara adat seperti upacara kelahiran yakni pada acara turun mandi, upacara pernikahan, upacara pengangkatan penghulu serta upacara kematian. Tradisi ini masih ditemukan di beberapa Nagari di Kabupaten Padang Pariaman, salah satunya di Nagari Padang Toboh Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman.

Ditinjau dari sudut perkembangan zaman, *Juadah* sudah mengalami perubahan. Mulai dari proses dalam pembuatan *Juadah* ini hampir tidak tampak lagi di rumah-rumah pengantin wanita, khususnya di Nagari Padang Toboh Ulakan, Padang Pariaman. Pada saat ini, di Nagari Padang Toboh Ulakan ketika anak perempuan mereka akan mengadakan *baralek* ataupun acara pernikahan, melainkan dibeli secara langsung ditempat penjualan *Juadah*.

Beberapa tempat di Padang Pariaman sudah ada pihak yang

menjual jasa pembuatan *Juadah* atau *Juadah* yang sudah siap untuk hantaran. Harga satu hantaran *Juadah* di patok dari harga Rp. 600.000, - s/d Rp. 3.000.000. Menurut Elok Ninar selaku Kapalo Mudo perempuan yang bertugas selaku membantu pembuatan *Juadah* dalam rangka resepsi pernikahan di Korong Kampung Tengah Nagari Padang Toboh Ulakan mengatakan, bahwa pembuatan *Juadah* tersebut biasanya dilakukan secara gotong royong, namun saat ini sudah langka ditemui. Bahkan saat ini, pembuatan *Juadah* dilakukan oleh salah seseorang yang menerima jasa pembuatan *Juadah*, sehingga terdapatnya jual beli *Juadah* yang dipesan beberapa bulan saat sebelum hari perkawinan. Hal ini didasari oleh pembuatannya yang rumit, memakan waktu dan bahkan tidak begitu dinikmati atau dicicipi oleh masyarakat. Bahkan lebih miris nya menjadi makanan ternak setelah pesta usai.



Selain keberadaannya yang cukup penting pada setiap resepsi pernikahan di Nagari Padang Toboh Ulakan, ukuran *Juadah* juga menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Ulakan juga dikenal dengan ukuran hantaran *Juadah* nya yang cukup besar, sehingga tak jarang dalam setiap resepsi pernikahan masyarakat Nagari Padang Toboh Ulakan memberi atau menerima *Juadah* nya dalam ukuran besar.

Salah satu tempat yang memproduksi *Juadah* ada di korong Kampung Tengah, Nagari Toboh Gadang Barat. Kabupaten Padang Pariaman. Seperti yang dilakukan Ibu Sinur, dia merupakan seseorang ibu rumah tangga yang berprofesi selaku pembuat *Juadah* yang sudah dijalani nya selama kurang lebih lima belas tahun belakangan ini. Usaha pembuatan *Juadah*nya dibantu oleh beberapa karyawannya yaitu Uni Eli, Uni Iyeh dan Uni Beda, jumlahnya tergantung berapa banyak pesanan *Juadah* yang masuk. Sejak berdiri tahun 2006 sampai saat sekarang sudah ada sebanyak ratusan pesanan *Juadah* yang dikerjakannya. Adanya perubahan dalam proses pembuatan, ketertarikan masyarakat untuk menikmati serta adanya jasa

pembuatan *Juadah* yang sudah mulai banyak, membuat pengkarya tertarik untuk menjadikannya sebagai ide penciptaan karya seni yakni ke dalam karya fotografi dokumenter.

Alasan pengkarya ingin mengangkat makanan *Juadah* ke dalam karya fotografi dokumenter, didasari oleh ketertarikan proses pembuatannya. Serta, rasa prihatin terhadap minat masyarakat mengkonsumsi *Juadah* yang mulai berkurang, sehingga tidak jarang makanan *Juadah* berakhir hanya buat makanan ternak, Sebaliknya perihal ini bertabiat kemubaziran. Selain itu menurut Buyung Sidi selaku Kapalo Mudo maupun urang tuo nagari. *Juadah* juga memiliki makna /filosofi tersendiri baik dari lapisannya sampai dengan ornamen-ornamen yang terdapat pada *Juadah* itu seperti: wajib memiliki makna sebagai sandi adat, *tukua* sebagai pembuatan adat, *aluo* memiliki filosofi sebagai menjalankan adat dan syarak, *jalabio* menjalankan rukun yang lima, *kanji*, *kipang* sebagai *induak* yang dimana disebut sebagai jantung yang biasa disebut *induak ladu*, begitu juga tiang (tonggak) ada juga tonggak lega serta *macu* itulah yang disebut sandi ibaratkan *surau*. Menurut beliau



penyusunan terhadap *Juadah* ini diibaratkan dalam bentuk penyusunan atau pembangunan surau yang dimana setiap rangkaian serta susunannya memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing.

Hal ini juga yang diungkapkan oleh Dr. I Komang (2005), fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Fotografi dokumenter bertujuan membuat audiensi untuk memperhatikan pesan atau isu yang ada dibalik foto tersebut, tidak hanya menikmati daya tarik visual nya. Fotografi dokumenter dimaksud untuk membuka wawasan audiensi, melihat kejadian dan peristiwa di luar sana.

Untuk menciptakan sebuah karya seni, seorang pengkarya biasanya memiliki referensi yang akan mempengaruhi bentuk dari akhir dari sebuah karya seni. Pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar dalam penciptaan karya ini. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya akan menggunakan teori dasar fotografi dokumenter *Juadah* dalam resepsi pernikahan masyarakat Uluakan.

1.1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui foto. Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan pengkarya terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi. Fotografi telah mengubah cara pandang manusia atas realitas dan sejarah (Tubagus P. Svarajati, 2013 :19). Jurnalistik yang sifatnya realistik tidak dibuat-buat dapat menjadi saksi dari segala hal yang terjadi di masa lampau.

Menurut Zainuddin (dalam Taqur, 2011:309), foto jurnalistik adalah jenis foto yang dalam pemotretan nya bertujuan untuk bercerita kepada orang lain. Dalam karya yang diciptakan ini termasuk ke dalam kategori jurnalistik karena bertujuan untuk menyampaikan cerita melalui sebuah media karya foto. Sebuah foto dapat dikatakan foto jurnalistik apa bila telah memiliki unsur jurnalistik di dalamnya. Unsur tersebut merupakan penentu dalam sebuah foto jurnalistik, yaitu 5W + 1H (*who, what, where, when, + how*) dengan unsur tersebut data yang akan didapatkan akan lebih akurat.

Jenis foto jurnalistik dapat di ketahui melalui kategori yang di buat Badan Foto Jurnalistik Dunia (WPPF). Diantaranya, yaitu: spot news, human interest, feature, foto story, foto essay.

Dalam tahap pengambilan foto dalam penciptaan karya dokumenter ini pengkarya menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek entire, detail, framing, angle, dan time.

1.2. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter dianggap sebagai akar dari fotografi. Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupan di dalamnya. (Wijaya, 2018:2). Pada mulanya fotografi hanya digunakan sebagai dokumentasi pribadi, namun pada akhir abad ke 19 di Amerika, muncul sebuah kesadaran untuk menjadikan fotografi dokumentasi sosial. Kesadaran akan fotografi sebagai dokumentasi sosial inilah yang menjadi awal mula fotografi dokumenter. Hingga abad ke-20, foto dokumenter banyak berkisar tentang

cerita kemiskinan dan tempat kumuh, penderitaan, serta kesakitan. Meski cakupan foto dokumenter juga merekam tempat dan budaya yang unik, serta kehidupan sosial termasuk tentang relasi keluarga dan persahabatan. Kini sajian foto dokumenter lebih beragam dari sisi tampilan dan tema (Wijaya, 2018:6). Pada awalnya fotografi dokumenter banyak mengangkat isu-isu kontroversial. Namun dalam perkembangannya, fotografi dokumenter juga mengambil topik lain yang kadang cukup sederhana dari kehidupan sehari-hari masyarakat, keluarga, orang yang dicintai hingga budaya. Fotografi dokumenter dapat disajikan dalam bentuk foto cerita (Photo Story). Menurut Taufan Wijaya dalam bukunya Photo Story Handbook (2016) menyebutkan foto cerita bisa dikelompokkan dalam 3 bentuk yaitu: Deskriptif (descriptive), Naratif (narrative) dan Esai (photo essay)

Dalam pengelompokan foto doumenter yang pengkarya gunakan pada penggarapan foto *Juadah* ini ke dalam bentuk deskriptif (descriptive).



2. PEMBAHASAN

2.1. Konsep Penciptaan

Masyarakat Minangkabau memiliki keteguhan pada norma-norma sosial yang berlaku dengan mempergunakan lambang-lambang pada setiap upacara-upacara adat yang ada seperti: upacara perkawinan, upacara batagak penghulu, upacara turun mandi dan sebagainya. Dari semua upacara adat yang ada, masyarakat mempunyai tata cara masing-masing dalam membuat makanan adat serta bentuk penyajiannya, seperti salah satunya dalam upacara perkawinan di Kanagarian Padang Toboh Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Dalam upacara perkawinan ini anak daro atau pengantin perempuan membawakan makanan adat ke rumah marapulai atau pengantin laki-laki yang disebut sebagai "*Juadah*". Setiap kelompok masyarakat ataupun suatu etnik di mana pun kawasan di dunia ini mempunyai suatu tradisi unik dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya. (Muhammad Ali dan Aldri, 2012).

Pendekatan yang pengkarya lakukan dalam mewujudkan *Juadah* ke dalam fotografi dokumenter yaitu dengan menggunakan Photo Story.

Photo Story adalah series photo yang terdiri dari lebih dari 1 photo yang menceritakan atau bercerita tentang suatu kejadian di mana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup. Photo Story lebih mementingkan cerita dari suatu kejadian, foto hanya membantu memberikan keterangan. Menceritakan proses dari awal sampai akhir, lebih ke arah merekam secara dokumenter kejadian demi kejadian. Foto lebih terarah pada satu lokasi atau daerah saja lalu menceritakan dari awal sampai akhir, tidak berpindah pindah tempat contoh kemiskinan di kota A seperti apa, tanpa menggabungkan dengan kota B atau sebagainya.

Menurut Taufan Wijaya dalam bukunya *Photo Story Handbook: Panduan membuat Foto Cerita*, elemen dalam foto story diantaranya: *Overall, Medium, Detail, Portrait, Interaction, Signature, dan clincher*. Selain itu teknik bercerita yang nantinya akan pengkarya gunakan dalam Photo Story ini adalah: *Sanding* cara diptik (*diptych*), *Seri (series)*, *Blok (block)*, serta dalam pengelompokan foto dokumenter yang pengkarya gunakan pada penggarapan foto *Juadah* ini ke dalam bentuk deskriptif (*descriptive*).

Penggarapan

Karya pertama ini menghadirkan pemandangan Nagari Padang Toboh Ulakan tampak dari atas dengan mengarah ke timur secara luas. Pada karya ini juga menjadi bagian dari proses pembuatan foto cerita yakni *overall*.



Gambar 1 Bentangan Nagari yang biasa disebut dengan *dapua/dapur*.



Gambar 2 Surau Kariang



Gambar 3 *Dapua Juadah*

Pada karya kedua memperlihatkan salah satu bangunan tua yang menjadi salah satu ikon yang ada di nagari Padang Toboh Ulakan dan pada karya yang ketiga juga memperlihatkan secara luas tentang tempat pembuatan *Juadah*



Gambar 4 *Bakandak* /memesan

Pada foto ini memperlihatkan dimana adanya transaksi pemesanan *Juadah* yang dilakukan antara pembuat *Juadah* dengan dua orang pemesan atau pembeli *Juadah* untuk pesta pernikahan.



Gambar 5 *Manganji*

foto diatas memperlihatkan salah satu aktifitas pembuatan kanji dengan pengadukan santan kelapa dengan beberapa bahan lain nya, pada proses ini memerlukan waktu kurang lebih 3 sampai dengan 4 jam pengadukan.

Dahulunya kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah calon pengantin perempuan pada tiga hari sebelum hari pesta dilaksanakan. Karena pembuatan ini memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga pembuatannya memerlukan tenaga yang cukup banyak pula, terlebih lagi pembuatan dalam jumlah banyak.



Gambar 6 *Kanji*



Gambar 7 *Juadah Sidi Ulakan*

Foto ini merupakan saat dimana *Juadah* akan berangkat ke rumah mempelai laki-laki dengan menggunakan kendaraan sebuah mobil pickup yang dimana sekarang ini dalam proses pembawaan *Juadah* menjadi salah satu tolak ukur dari strata sosial dari masing-masih pihak yang menyelenggarakan pesta pernikahan. Pada foto ini pengkarya ambil dengan menggunakan teknik pemotretan eye level yang dimana

memperlihatkan tampilan dari *Juadah* yang berada dalam mobil.



Gambar 8 Melaju

Pada foto ini memperlihatkan *Juadah* yang diangkut menggunakan mobil pickup. Selain itu foto ini pengkarya ambil dengan menggunakan teknik panning yang dimana memperlihatkan bentuk pergerakan mobil tersebut dengan laju yang cukup cepat, selain itu foto ini menjadi bentuk foto blok atau penghubung cerita dari tempat pembuatan *Juadah* ke tempat lokasi pernikahan.

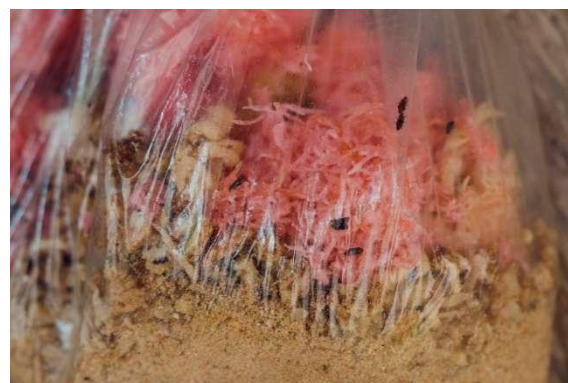


Gambar 9 *Juadah* Tibo



Gambar 10 Foto Lamo

Pada foto ke sembilan dan sepuluh memperlihatkan bagaimana suasana dari penyambutan *Juadah* yang dimana ada perbedaan baik itu suasana maupun antusias dari masyarakat yang menyambut *Juadah*.



Gambar 11 Siso

Pada karya siso memperlihatkan secara detail akan *Juadah* yang sudah dimakan kutu karena tidak lagi dikosumsi sampai habis oleh masyarakat, sehingga sisa-sisa dari



Juadah tersebut tak jarang hanya menjadi makanan ternak.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa capaian dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah menciptakan karya fotografi dengan objek *Juadah* dalam resepsi pernikahan masyarakat Ulakan dalam fotografi dokumenter. Berdasarkan pengamatan pengkarya dalam penciptaan karya fotografi ini membuat pengkarya menyadari akan pentingnya menjaga sebuah tradisi maupun adat yang telah di teruskan secara turun temurun.

Hal lain yang terdapat pada hasil karya fotografi dokumenter ini adalah mengingatkan kembali akan fungsional dari sebuah tradisi yang saban hari semakin mulai terlupakan oleh masyarakat ulakan terkhususnya Nagari Padang Toboh Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu begitu pentingnya menjaga serta melestarikan tradisi yang telah lama kita jalani agar di kemudian hari tidak hilang terlupakan begitu saja. Selain itu dalam proses penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan seperti

riset, pengumpulan data, serta penggunaan peralatan yang sesuai dan memadai dalam proses penggarapan karya.

Semua karya dalam penciptaan ini menggunakan metode EDFAT dalam bentuk Photo Story pada penggarapan karya ini juga menggunakan teknik dalam bercerita sanding: cara diptik (diptych), seri (series) dan blok (block). Serta dalam penggarapan karya fotografi dokumenter ini pengkarya mengemas nya dalam bentuk deskriptif.

4. DAFTAR PUSTAKA

5. Ajidarma, Seno Gumira. 2002. Kisah Mata, fotografi. Yogyakarta : Galang Press
- Fadli, Muhammad & MF, Fatris. (2021). The Banda Jurnal. Jakarta: Jordan Jordan Edition.
- Fardayanti, Y., & Nurman, N. (2013). Eksistensi Tradisi Juadah Dalam Melestarikan Solidaritas Dalam Upacara Perkawinan (Studi di Korong Kampung Ladang Kabupaten Padang Pariaman). *Humanus*, 12(1), 43. <https://doi.org/> (31 Agustus 2021)
- Hoed, Benny H. 2014. Semiotik & Dinamika Sosial Budaya, Depok: Komunitas Bambu.
- Irwandi, Pamungkas. Wahyu. 2015. Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam Vol.13. No.1.*

- Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Santoso, S., Banindro, B. S., Yulianto, Y. H., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Timur, J. (2016). *Perancangan Buku Fotografi Dokumenter Perjalanan Wisata Backpacker di Lumajang*. 1–9.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soeratmojo. 2010. *Serupakah Foto Jurnalistik Dan Foto Dokumenter?*
- Sukarya, Daniek G. 2010, *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Taqur, Firman. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Warner*
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto*
- _____. 2018. *Literasi Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumber Lain
<https://www.instagram.com/@angger timur> (31 Agustus 2021)
- Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Kisah Mata, fotografi*. Yogyakarta : Galang Press
- Fadli, Muhammad & MF, Patris. (2021). *The Banda Jurnal*. Jakarta: Jordan Jordan Edition.
- Fardayanti, Y., & Nurman, N. (2013). *Eksistensi Tradisi Juadah Dalam Melestarikan Solidaritas Dalam Upacara Perkawinan (Studi di Korong Kampung Ladang Kabupaten Padang Pariaman)*. *Humanus*, 12(1), 43. <https://doi.org/> (31 Agustus 2021)
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu.
- Irwandi, Pamungkas. Wahyu. 2015. *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*. *Jurnal Rekam* Vol.13. No.1. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Santoso, S., Banindro, B. S., Yulianto, Y. H., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Timur, J. (2016). *Perancangan Buku Fotografi Dokumenter Perjalanan Wisata Backpacker di Lumajang*. 1–9.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Soeratmojo. 2010. *Serupakah Foto Jurnalistik Dan Foto Dokumenter?*
- Sukarya, Daniek G. 2010, *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Taqur, Firman. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Warner*
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto*
- _____. 2018. *Literasi Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumber Lain**
<https://www.instagram.com/@angger timur> (31 Agustus 2021)



**MATA
LENSA**
Journal of Photography and Media